

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia penggunaan plastik per kapita sudah mencapai 17 kilogram per tahun dengan pertumbuhan konsumsi 6-7 persen per tahun 2016 menurut Kepala Pusat Penelitian Kimia LIPI, Agus Haryono (2016). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan plastik di Indonesia masih aktif dan tinggi. Plastik dalam keseharian menjadi salah satu bahan yang paling digunakan yang diolah menjadi barang yang digunakan di keseharian baik itu kemasan makanan, minuman, dan lain lain. Plastik digunakan karena memiliki fungsi yang lebih ringkas dan tahan lama, seperti kedap udara, tahan terhadap kondisi sekitar, tidak mudah koyak dan lain sebagainya. Dalam penggunaannya plastik bisa berdampak baik dan buruk bagi kehidupan sehari-hari, lingkungan dan kesehatan. Plastik memiliki banyak jenis olahan seperti kantong plastik, sedotan plastik, kemasan makanan plastik, botol plastik, komponen elektronik dan lain sebagainya. Dalam perancangan ini yang dituju adalah botol plastik yang menjadi pembahasan permasalahan dalam perancangan ini

Botol plastik memiliki berbagai kode yang berbentuk segitiga dalam tiap kemasannya yang memiliki arti berbeda, kode ini dikeluarkan oleh *The Society of Plastic Industry* pada tahun 1998 di Amerika Serikat untuk mengklarifikasikan berbagai jenis plastik dan cara daur ulang plastik berdasar bahan mentah pembuatan plastik itu yang sering disebut pula dengan RIC (*Resin Identification Code*) dan diadopsi oleh ISO (*International Organization for Standardization*) seperti yang dikutip dari jurnal Heruna Tanty, Rokhana Dwi Becti, Anita Rahayu (2013, h.100), dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dan apa jenis plastik yang digunakan serta penggunaan yang direkomendasikan dari botol plastik tersebut. Kode berbentuk segitiga pada kemasan botol plastik memiliki beberapa ciri umum yaitu berada pada bagian bawah atau samping, berbentuk segitiga yang memiliki anak panah yang searah, terdapat angka didalam segitiga, dan huruf kode jenis plastik yang letaknya dibawah segitiga, yang dikutip dari jurnal Linda Windia Sundarti (2013, h.10)

Kode dalam botol plastik ini terdiri dari 7 buah kode yang pertama adalah angka 1 PET (*Polyethylene Terephthalate*), yang kedua adalah angka 2 HDPE (*High Density Polyethylene*), yang ketiga adalah angka 3 V (*Vinyl*), yang keempat adalah angka 4 LDPE (*Low Density Polyethylene*), yang kelima adalah angka 5 PP (*polypropilene*), yang keenam adalah angka 6 huruf PS (*Polystyrene*) dan yang ke tujuh adalah angka 7 *OTHER* memiliki arti, perlakuan, bahan pembuatan dan pengolahan akhir yang berbeda, Nomor 1 PET, digunakan pada botol minum yang transparan / bening seperti botol air mineral, botol jus, wadah makanan, dan hanya direkomendasikan digunakan sekali saja yang dikutip dari artikel halaman *website this is plastic*, www.thisisplastic.com tentang apa saja beda dan jenis kode plastik

Berdasar dari hasil pra riset yang dilakukan oleh perancang melalui wawancara ke 10 pedagang, yaitu beberapa pedagang cilok, nasi goreng, bakso, pentol hasil dari wawancara tersebut pedagang menggunakan botol plastik ber kode PET. Maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan dalam 1 jenis plastik yaitu kode nomor 1 PET, karena banyak pedagang jajanan keliling yang menggunakan botol plastik tersebut tanpa tahu dampak bagi kesehatan yang akan muncul bagi konsumen. Penggunaan botol plastik PET digunakan untuk wadah minyak, kecap, saos. Salah satu faktor mengapa pedagang menggunakan botol plastik tersebut untuk menghemat biaya modal jualan sehingga mendapat pemasukan yang lebih, tanpa mengetahui dampak bagi kesehatan dari penggunaan botol plastik secara berulang.

Pada dasarnya botol plastik bekas kode 1 PET adalah salah satu jenis dari olahan plastik untuk keperluan konsumsi tetapi hanya digunakan sekali saja, dikarenakan dalam plastik kode 1 PET terdapat campuran bahan kimia *bisphenol A* (BPA) yang mana dapat masuk ke tubuh dalam saluran cerna dan membahayakan kesehatan tubuh, BPA bisa tercampur akibat terkena sinar matahari secara langsung, hal ini bertepatan dengan lokasi jualan pedagang yang berada diluar ruangan. BPA termasuk dalam kelompok bahan kimia *Endocrine Disrupting Hormone* (EDC) yang bisa menghalangi aktivitas hormon natural dalam tubuh, terutama estrogen, dan dapat menurunkan produksi sperma, penambahan berat prostat dan kanker testis pada laki laki sedangkan pada perempuan BPA dapat berpotensi ketidaknormalan perkembangan endometrium yang menaikkan resiko kanker payudara, dalam jurnal, (faktor faktor yang berhubungan dengan keberadaan bahan berbahaya BPA yang terkandung dalam kontainer plastik makanan dan minuman, oleh Nyoman Gede Suyasa, I Wayan Jana, Desak Diah Dharma, Poltekkes Denpasar, Fakultas

Kedokteran Universitas Udayana;2018;h,40). Begitu pula yang sekiranya ditakutkan dapat terjadi dari kebiasaan pedagang jajanan keliling yang menggunakan botol plastik bekas kode 1 PET sebagai wadah saus, kecap dll / digunakan berulang didalam penelitian ini

Kurangnya promosi dari dinas kesehatan kota semarang tentang dampak kesehatan yang muncul akibat penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET menggunakan penyuluhan secara verbal dinilai belum bisa membuat pedagang jajanan keliling paham tentang bahaya penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET (penelitian pribadi,2019). Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan media penyampaian pesan melalui visual baik dari warna, tatanan layout dalam media cetak yang diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dampak kesehatan yang muncul dari penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET kepada target.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat ditarik beberapa masalah yang timbul yaitu :

- a. Pedagang jajanan keliling tidak mengetahui dampak penggunaan botol plastik bekas bagi kesehatan terlebih jangka panjang
- b. Target konsumen rata rata anak SD karena mudah tergiur makanan makanan kecil tanpa harus banyak bertanya
- c. Penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET dianggap oleh pedagang sebagai salah satu cara untuk menghemat pengeluaran modal
- d. Kurangnya pemahaman tentang dampak penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET bagi kesehatan dikalangan pedagang jajanan keliling

1.3 Batasan Permasalahan

1.3.1 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam perancangan kampanye sosial ini, penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji, yaitu hanya pada upaya memberi kesadaran akan badampak bagi kesehatan jika menggunakan botol plastik kode 1 PET dan memeberi informasi bagaimana menggunakan dan mengolah botol plastik kode

1 PET, dengan target pedagang jajanan keliling baik laki laki maupun perempuan, yang berusia 30-40 tahun

1.3.2 Lingkup Demografi

Dari lingkup pembahasan tersebut, penulis melakukan pendekatan untuk mendapatkan data ke target di kota semarang, terlebih di beberapa SD di kota semarang

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, perancang mengidentifikasi beberapa masalah yang akan digunakan dalam bahan penelitian selanjutnya, yaitu :

Bagaimana merancang kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran pedagang jajanan keliling akan dampak penggunaan botol plastik bekas bagi kesehatan melalui desain komunikasi visual ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Tujuan adanya penelitian dan perancangan kampanye sosial ini adalah memberi informasi dan menyadarkan pedagang jajanan keliling tentang dampak kesehatan yang akan muncul dari penggunaan botol plastik bekas bagi konsumen, dengan cara penyuluhan tentang dampak dari penggunaan botol plastik kode 1 PET bagi kesehatan.

1.5.2 Manfaat

a. Masyarakat

Masyarakat khususnya pedagang jajanan keliling bisa mendapatkan informasi tentang dampak kesehatan dari penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET, yang bermanfaat untuk jualannya, diharapkan setelah mendapatkan kampanye sosial ini pedagang jajanan keliling dapat mengubah kebiasaan dan pola pikir

b. Institusi

Institusi bisa mengembangkan ranah studinya secara langsung ke paguyuban pedagang jajanan keliling di lingkup yang lebih luas untuk riset yang lebih luas dalam kegunaan institusi

c. Diri Sendiri

Diri sendiri mendapatkan pengetahuan tentang perancangan kampanye sosial yang tepat dan kode botol plastik, yang selama ini hanya dianggap sepele dan dampak kesehatan yang muncul dari penggunaan botol plastik kode 1 PET

1.6 Metodologi Perancangan

1.6.1 User Research

User Research dalam perancangan kampanye sosial ini mengarah pada target pedagang jajanan keliling yang biasanya berjualan didepan SD seperti pedagang cilok, bakso, arumanis, leker, maklor dan juga pedagang nasi goreng dan soto dengan rentang usia 30-40 tahun, jenjang pendidikan rata rata SD-SMA, bisa membaca dan menulis, menggunakan gerobak dorong, gerobak motor atau gerobak pikul.

1.6.1.1 *Behaviour*

- Tidak aktif menggunakan gadget (sosial media)
- Memiliki kebiasaan untuk mangkal didepan SD
- Hampir setengah hari digunakan untuk berjualan dijalan
- Merokok dan membawa handuk keringat

1.6.1.2 *Need*

- Kampanye sosial yang berhubungan dengan penggunaan botol plastik bekas yang berdampak bagi kesehatan
- Perubahan kebiasaan yang sebelumnya sering dilakukan dalam berjualan

1.6.1.3 *Problems*

- Pendidikan yang diraih rata rata SD-SMA
- Kelas perekonomian yang menengah kebawah
- Tuntutan kebutuhan hidup
- Kurang peduli dengan kelayakan hasil jual, hanya memikirkan untung

1.6.1.4 *Attitude*

- Menggunakan bahasa jawa dalam kebiasaan antar pedagang
- Melakukan transaksi jual beli tanpa memperhatikan kebersihan tangan dan lingkup jualan
- Sering mencari target jualan anak anak SD yang tidak berpikir panjang tentang dampak kesehatan

1.6.2 *Insight*

Insight yang didapatkan berdasarkan data dan tinjauan pustaka yang berkaitan, yaitu

- a. Kurang ratanya pengetahuan mengenai kode botol plastik di kalangan pedagang jajanan keliling
- b. Adanya pola pikir penggunaan botol plastik secara berulang dapat menghemat pengeluaran atau modal penjualan
- c. Masih dianggap remeh pentingnya mengenali kode botol plastik yang berdampak bagi kesehatan

1.6.3 *Background Research*

Permasalahan yang timbul dari user adalah kurangnya pengetahuan mengenai kode botol plastik 1 PET dan dampaknya tentang kesehatan. Dalam perancangan ini digunakan pula metode-metode pengumpulan data agar dapat memperkuat studi kasus dan target dalam perancangan ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terbuka, observasi offline, dokumentasi, studi pustaka

Wawancara Terbuka digunakan untuk mendapatkan data primer dengan mewawancarai 20 responden pedagang jajanan keliling yang berusia 30 – 40

tahun, pedagang cilok, pedagang bakso, pedagang nasi goreng, pedagang cilor, pedagang pempek, pedagang arumanis, pedagang leker yang biasa berjualan didepan SD di Kota Semarang dengan pertanyaan yang sama, sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dan dapat disimpulkan berdasar jumlah kesamaan jawaban dari kurang lebih 20 responden, sehingga dapat mengetahui sikap, pengetahuan tentang kesehatan, kebiasaan sehari hari tentang penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET

Observasi *Offline* digunakan untuk mendapatkan data primer dengan cara datang secara langsung dan mengamati secara langsung, keadaan di lokasi termasuk kebiasaan target, serta kondisi sekitar yang akan digunakan sebagai tempat perancangan. Didalam observasi *offline* ini juga dilakukan dokumentasi untuk mendapatkan tambahan data sekunder yang menunjang data primer, dengan cara mendokumentasikan penggunaan botol plastik kode 1 PET yang digunakan pedagang dan saat dibeli oleh konsumen yang rata rata anak SD di Kota Semarang, dan melakukan studi dokumentasi dari beberapa dokumen atau jurnal atau buku yang bertemakan serupa

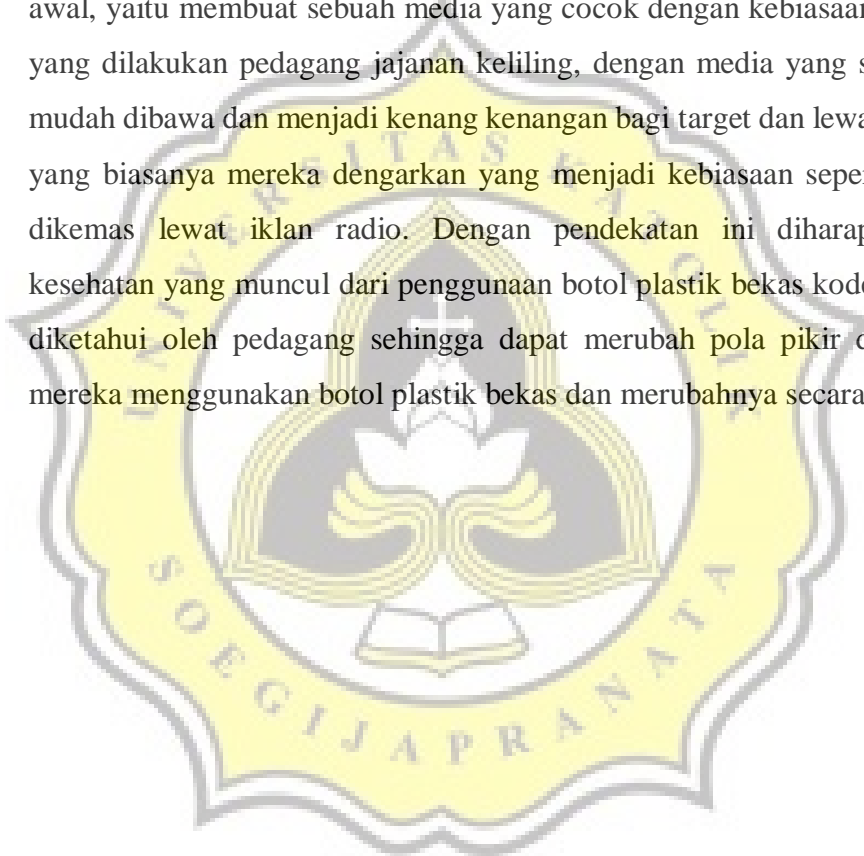
Studi Pustaka digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang menunjang data primer yang sudah disiapkan, dengan cara mengumpulkan informasi baik itu jurnal, buku, artikel, internet yang mempunyai dasar yang kuat dan valid terpercaya, yang memiliki pembahasan yang sesuai dengan objek perancangan ini untuk memberikan dasar proses menganalisa data yang sudah didapatkan

1.6.4 Initial Concept

Setelah didapatnya data dari riset awal yang sudah diolah dan menemukan insight yang tepat, dan pengolahan mendapatkan data dengan 4 metode, kemudian perancang menemukan 3 masalah utama, yaitu kebiasaan yang sudah ada di kalangan pedagang jajanan keliling, dampak penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET yang belum diketahui, dampak kesehatan yang muncul bagi konsumen dari penggunaan botol plastik bekas dan hasil dari penelitian tersebut dan permasalahan ini dianalisa dengan menggunakan *what to say dan how to say* lalu diselesaikan dengan menggunakan AIDA dengan melihat keadaan sekitar dan kebiasaan serta perilaku target

Perancang menggunakan pendekatan kampanye sosial untuk menyelesaikan permasalahan ini karena kampanye sosial dirasa tepat untuk menyampaikan pesan dan tujuan yang menyelesaikan permasalahan dampak kesehatan yang akan muncul bagi konsumen, dari penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET dibantu dengan media yang akan digunakan sebagai media utama dan pendukung dari kampanye sosial ini dengan mengungkap gaya desain yang sederhana, mudah dipahami dan bisa mengena ke emosional target yaitu pedagang jajanan keliling, SES C

Media yang disarankan oleh perancang sementara ini berdasarkan riset awal, yaitu membuat sebuah media yang cocok dengan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan pedagang jajanan keliling, dengan media yang sekiranya bisa mudah dibawa dan menjadi kenang kenangan bagi target dan lewat media audio yang biasanya mereka dengarkan yang menjadi kebiasaan seperti radio yang dikemas lewat iklan radio. Dengan pendekatan ini diharapkan dampak kesehatan yang muncul dari penggunaan botol plastik bekas kode 1 PET dapat diketahui oleh pedagang sehingga dapat merubah pola pikir dan kebiasaan mereka menggunakan botol plastik bekas dan merubahnya secara bertahap



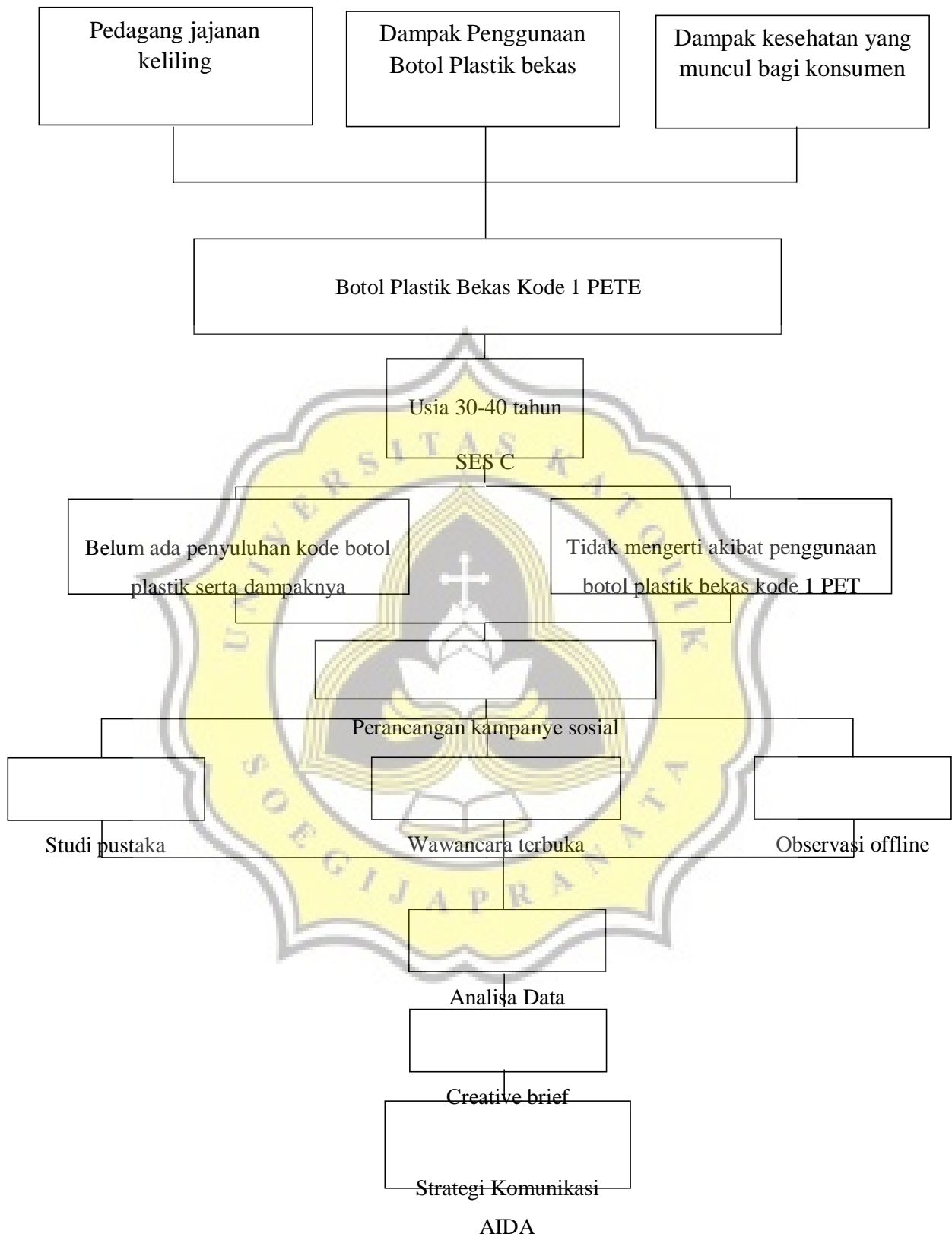
1.7 Dokumentasi Target



Gambar 1.1 Dokumentasi Target
(Sumber: *Dokumen Pribadi*)



1.8 Skema Perancangan



Gambar 1.2 Skema Perancangan
(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

1.9 Tinjauan Pustaka

- 1.71 Jurnal Perancangan Kampanye Sosial “Minimalkan Penggunaan Kantong Plastik” Melalui Desain Komunikasi Visual (Kurnia Maharani, UNS 2013)

Membahas mengenai sebuah kampanye yang bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa kantong plastik mempunyai dampak yang berbahaya untuk bumi, baik manusia dan makhluk hidup lainnya serta lingkungan, dengan meminimalkan penggunaan plastik diharapkan membawa perubahan yang berdampak baik untuk masa depan dengan menggunakan media yang unika seperti tas lipat dan rompi

- 1.72 Jurnal Metode Nonparametrik Untuk Analisis Hubungan Perilaku Dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kode Plastik (Heruna Tanty, Rokhana Dwi Bakti, Anita Rahayu, Binus 2013)

Dalam jurnal ini membahas tentang perlakuan atau sikap yang harus dilakukan untuk menghadapi kode plastik yang berjumlah 7 buah tersebut, masing masing memiliki karakteristik dan penanganan yang berbeda pula dan diuji dengan menggunakan rumus kimia dan matematika diperhitungkan secara matang adapula penggunaan metode kuesioner yang disebar dan mendapat responden

- 1.73 Jurnal Skripsi Repository Universitas Sumatera Utara Mengenai Jenis Jenis Plastik, Dampak Plastik, dan Solusi atau Gerakan Pengurangan Penggunaan Plastik

Membahas tentang jenis jenis plastik dan bagaimana proses pembuatannya serta bagaimana plastik berperan dalam kehidupan hingga membahas tentang bagaimana proses pengurangan penggunaan plastik dengan salah satu caranya adalah 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dan perilaku bagaimana kita sebagai manusia menyikapinya

- 1.74 Artikel Ilmiah Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak (Untoro Budi Suro, Universitas Janabadra Yogyakarta 2013)

Dalam artikel ini dituliskan asal mula plastik hingga manfaat plastik yang bisa digunakan sebagai bahan bakar minyak lewat perhitungan ilmiah dan menggunakan senyawa senyawa lainnya yang dilebur menjadi komponen kimia lain

